

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas pendidikan Indonesia dengan pertimbangan bahwa di Universitas Pendidikan Indonesia terdapat berbagai fakultas dan salah satu diantaranya adalah fakultas pendidikan olahraga yang terdiri dari banyak atlet dari berbagai cabang olahraga yang memiliki jadwal olahraga teratur.

Penentuan populasi dan sampel bagi seorang peneliti sangatlah penting, karena populasi merupakan objek data dari suatu penelitian yang berada dalam suatu daerah yang jelas sifat-sifatnya dan lengkap.

Untuk memperoleh hasil dari sebuah penelitian tentunya diperlukan sumber data untuk dijadikan obyek penelitian yang dilakukan. Sumber penelitian ini bisa dari orang, binatang, ataupun benda sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Adapun mengenai objek yang hendak diteliti adalah dinamakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Soekidjo, 2002 :79). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81).

Populasi merupakan sumber data untuk menganalisisnya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa UPI. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi UPI dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) yang aktif berolahraga dan mahasiswi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB).

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2008:85) mengungkapkan bahwa, “Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sedangkan alasan-alasan peneliti mengambil jumlah sampel yang tidak banyak dikarenakan pertimbangan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Andreansyah Dwi Wibowo, 2013

Perbandingan Sikap Antara Mahasiswi Yang Aktif Dan Tidak Aktif Berolahraga Ketika Menjelang Dan Pada Masa Menstruasi

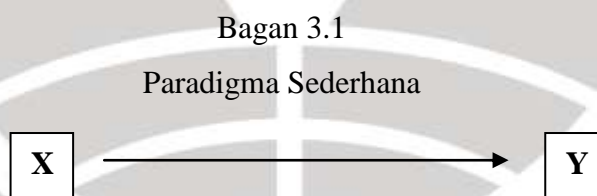
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswi Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dan mahasiswi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Arikunto (202:112) menjelaskan “sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih”. Penulis menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti adalah 30 orang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian, karena desain penelitian merupakan rancangan tentang cara, proses, dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian ini berfungsi untuk memberikan jalan dan arah dari proses penelitian. Gambar arah dan kegiatan penelitian akan tercantum dalam desain penelitian, sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Bentuk desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X : Tingkat aktifitas olahraga mahasiswa (variabel bebas)

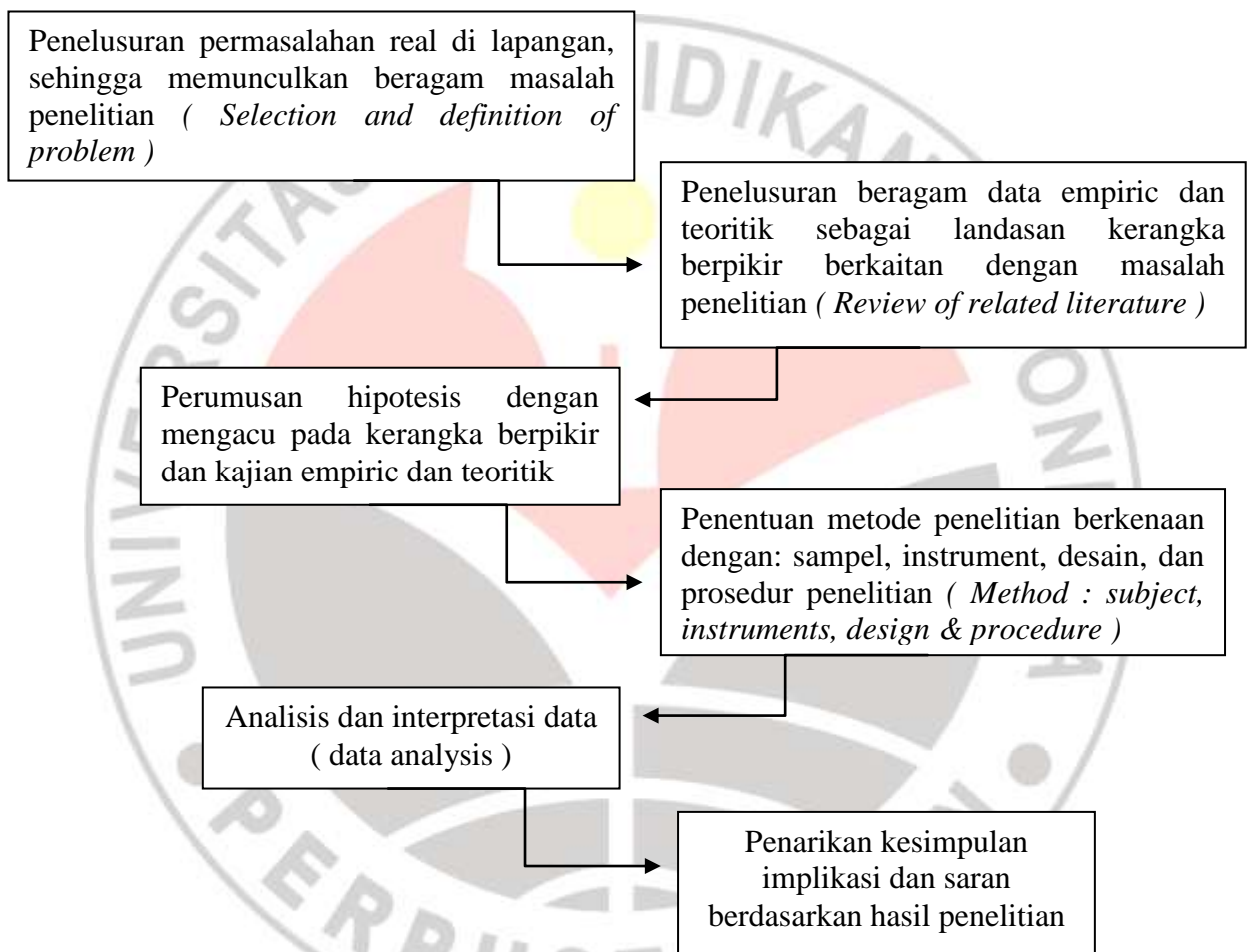
Y : Sikap mahasiswi ketika menjelang dan selama menstruasi (variabel terikat)

Setelah penulis menetapkan desain penelitian maka selanjutnya penulis menetapkan langkah-langkah atau prosedur dalam mengambil dan mengolah data. Prosedur dilakukan agar penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan proses penelitian lebih sistematis, teratur dan terencana.

Adapun langkah-langkah pengambilan dan pengolahan data penelitian yang penulis lakukan dapat diperhatikan dalam bentuk bagan di bawah ini :

Bagan 3.2

Langkah-langkah Pengambilan dan Pengolahan Data Penelitian dari sumber; LR Gay, educational research; Competencies for Analysis and Application; New Jersey; Prentice Hall Inc. 1996, pp.91-98



Penulis melakukan penelitian berdasarkan alur yang telah ditetapkan dalam prosedur penelitian dimana fenomena-fenomena yang terjadi pada mahasiswi saat mengalami menstruasi, gangguan-gangguan menstruasi khususnya gangguan psikologis, tingkat aktifitas olahraga para mahasiswi, yang kemudian penulis angkat sebagai bahan penelitian berlandaskan data empirik dan teoritik, dimana

secara keseluruhan alur yang ditempuh peneliti mulai dari tahap awal sampai akhir.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis data dan menyimpulkan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam melakukan suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena pada dasarnya penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari pemecahan dari suatu permasalahan.

Pada dasarnya metode penelitian ini terdiri dari beberapa macam, hal itu tergantung dari tujuan seorang peneliti, akan tetapi masing-masing metode penelitian memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dengan mengacu pada tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Ex Post Facto, yaitu untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu sampel yang mendapat perlakuan dari suatu lembaga atau orang lain. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:56) “Ex post facto adalah sesudah kata. Maksudnya bahwa Ex post facto sebagai metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat”.

Dengan menyimak penjelasan di atas, maka metode penelitian ex post facto ini adalah tidak memerlukan adanya pemberian perlakuan oleh peneliti, akan tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data mengenai efek dari variabel bebas pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat aktifitas mahasiswi dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswi saat menjelang dan pada masa menstruasi. Penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai perbandingan sikap antara mahasiswi yang aktif dan tidak aktif berolahraga pada masa menstruasi.

D. Definisi Operasional, Variabel Penelitian, Dan Skala Pengukuran

Andreansyah Dwi Wibowo, 2013

Perbandingan Sikap Antara Mahasiswi Yang Aktif Dan Tidak Aktif Berolahraga Ketika Menjelang Dan Pada Masa Menstruasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi operasional dikembangkan sebagai suatu variabel yang dapat diukur dan dimanipulasi kedalam situasi sesungguhnya akan meningkatkan pemahaman dari konsep variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini beserta cara pengukurannya dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1
Definisi Operasional , Variabel Penelitian Dan Alat Ukur

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	Sikap	Suatu pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu.	Kuesioner

Untuk menghindari salah penafsiran dari judul skripsi ini, maka diperlukan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Perbandingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, Perbandingan memiliki arti :perbedaan (selisih) dari dua hal.

2. Sikap

Sikap adalah tendensi dari seseorang untuk memberi reaksi yang positif maupun negatif terhadap sesuatu, seseorang ataupun situasi, sesuai dengan pengalamannya(Susanto, 1977:261).

3. Mahasiswi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, yang dimaksud dengan mahasiswi adalah mahasiswa wanita.

4. Aktif

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III adalah giat (khususnya dalam bidang pekerjaan atau olahraga).

5. Olahraga

Olahraga menurut UU RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

6. Menstruasi

Menstruasi adalah situasi pelepasan endometrium dalam bentuk serpihan dan perdarahan akibat pengeluaran hormon estrogen dan progesterone yang turun dan berhenti sehingga terjadi vasokonstriksi pembuluh darah yang segera diikuti vasodilatasi (Manuaba, 2009).

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media pengumpulan data. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006:219) adalah “alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Sedangkan Menurut Sugiyono (2009:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sikap menstruasi (*Menstrual Attitude Questionnaire* disingkat *MAQ*) yang dikembangkan oleh Jeane Brooks-Gun dan Diane N. Ruble. *MAQ* disusun untuk mengetahui hubungan antara sikap yang berhubungan dengan menstruasi terhadap keluhan pribadi yang muncul karena simtomatologi yang berhubungan dengan menstruasi seperti halnya faktor lain yang memengaruhi sikap. John Hendri (2009:2) mengatakan bahwa “Terdapat beberapa cara untuk mengukur sikap, diantaranya adalah self report. Self report merupakan metode penilaian sikap dimana responden ditanya tentang keyakinan atau perasaan mereka terhadap suatu objek atau kelas objek”.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur sikap adalah teknik Skala Likert. Skala Likert merupakan teknik self report bagi pengukuran

sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala likert adalah salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan. Dalam pembuatan skala likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.

Tabel 3.2
Tabel Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sehubungan dengan angket dijelaskan oleh Arikunto (2002:124) sebagai berikut 'Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal - hal yang ia ketahui.'

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Langkah – langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Melakukan spesifikasi data. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi – kisi.

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Angket Tentang Perbandingan Antara Mahasiswi Yang Aktif dan Tidak Aktif Berolahraga Dalam Menyikapi Menstruasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Menstruasi	Sikap pada saat menstruasi	1. Menyikapi pengaruh menstruasi terhadap kondisi tubuh	12
		2. Menyikapi menstruasi sebagai siklus alamiah	4
		3. Reaksi ketika memasuki masa menstruasi	5
		4. Menyikapi adanya efek menstruasi	7

2. Penyusunan angket.

Indikator – indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi – kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir – butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir – butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan – pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan – pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternative Jawaban	Sekor Altenatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan – pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternative jawaban tersebut, maka pernyataan – pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990:184) sebagai berikut :

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan sesingkat-singkatnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban yang kita hadapi.

F. Uji Coba Instrumen

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data diperlukan adanya uji coba sebelum sampai pada penyebaran angket yang sebenarnya. Dari hasil uji coba tersebut akan dihitung mengenai tingkat validitas dan reliabilitas angket tersebut.

Berdasarkan hasil uji coba, akan diperoleh mana butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Setelah diketahui butir soal mana yang bersifat valid dan yang tidak valid, penulis hanya mengambil butir soal yang validnya saja untuk dijadikan sebagai alat ukur pada penelitian skripsi ini, karena butir pernyataan yang valid dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebaliknya penulis mengabaikan butir pernyataan yang tidak valid, karena butir pernyataan tersebut tidak dapat mengukur yang hendak diukur. Setiap alat ukur yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu sebagaimana telah dikemukakan oleh Surakhmad (1990:90) bahwa :

Setiap alat ukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan, baik alat ukur itu untuk keperluan pengukuran cuaca, tekanan dara, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk keperluan pengukuran sifat, minat, kecenderungan, bakat, kasus dan sebagainya. Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat, diantaranya: validitas dan reabilitas pengukuran. Tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan kutipan tersebut, sudah jelas bahwa setiap alat ukur yang akan dipergunakan dalam penelitian harus relevan dan memenuhi syarat sebagai alat ukur serta disamping itu pula harus mempunyai validitas dan reabilitas yang tinggi.

Dalam pelaksanaan uji coba penelitian angket yang didasarkan pada kriteria penarikan sampel, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang untuk dijadikan sebagai sampel ujicoba penelitian. Sampel uji coba tersebut yaitu mahasiswi UPI dari FPOK dan dari fakultas lain selain FPOK. Alasan penulis melakukan

penelitian seperti itu karena penulis ingin penelitian ini sesuai dengan sampel yang sebenarnya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data uji coba terkumpul, maka penulis langsung menguji validitas dan reliabilitas pada setiap butir pernyataan dari angket tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:211) bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.”

Untuk menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan program scale reliability for windows SPSS versi 18.0. Hasil analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah : Butir soal yang valid sebanyak 28 soal dan nilai reliabilitasnya sebesar 0,839, yaitu :

Tabel 3.5
Pernyataan yang Valid

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Menstruasi tidak memberikan efek negatif terhadap pefoma olahraga saya					
2	Saya biasanya lebih mudah lelah pada saat menstruasi					
3	Saya membutuhkan perhatian lebih dari orang lain pada saat saya menstruasi					
4	Efek psikologis menstruasi tidak lebih besar dari pada efek fisiologis					
5	Menstruasi bisa menghasilkan efek yang merugikan bagi peforma olahraga saya					
6	Saya merasa tetap bugar baik pada masa menstruasi maupun diluar masa menstruasi					
7	Saya tidak merasa menstruasi mengganggu aktifitas saya					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
8	Menghindari kegiatan tertentu ketika menstruasi adalah sebuah keputusan yang bijak					
9	Saya sering merasa lemas ketika masa pra-menstruasi dan masa menstruasi dibandingkan waktu-waktu lainnya					
10	Saya tidak merasa menstruasi memengaruhi seberapa baiknya kinerja saya dalam mengerjakan tugas-tugas intelektual					
11	Saya merasa tidak bisa melakukan sesuatu sebagaimana biasanya ketika saya sedang dalam masa menstruasi					
12	Para wanita seharusnya menyadari bahwa mereka tidak bisa berpenampilan dengan baik ketika mereka sedang menstruasi					
13	Menstruasi adalah proses fisiologis yang rutin dialami oleh wanita					
14	Menstruasi membuat wanita lebih peduli terhadap kondisi tubuhnya					
15	Menstruasi membuat saya selalu memperhatikan kondisi saya					
16	Menstruasi yang terjadi setiap bulan adalah indikasi eksternal tentang kesehatan umum wanita					
17	Saya bisa tahu datangnya masa menstruasi karena saya merasakan sakit punggung, kram, atau tanda fisiologis lainnya					
18	Saya belajar mengantisipasi menstruasi dengan adanya perubahan <i>mood</i> yang terjadi sebelum menstruasi					
19	<i>Mood</i> saya tidak dipengaruhi sedikit pun oleh menstruasi					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
20	Saya sering merasa lemas ketika masa pra-menstruasi dan masa menstruasi dibandingkan waktu-waktu lainnya					
21	Kebanyakan wanita berat badannya bertambah sebelum atau ketika memasuki masa menstruasi					
22	Orang lain seharusnya tidak mengkritik wanita yang terlihat lemas ketika masa menstruasi					
23	Kram atau gangguan lain hanya terasa jika wanita peduli pada kondisinya					
24	Wanita yang mengeluhkan gangguan emosionalnya hanya disebabkan oleh menstruasi adalah wanita yang perasa					
25	Saya hampir tidak merasakan adanya pengaruh fisiologis menstruasi					
26	Wanita yang mengeluhkan adanya gangguan menstruasi itu hanya mencari-cari alasan					
27	Para wanita memiliki anggapan sama bahwa menstruasi akan membuat mereka emosional dan merasa tegang					
28	Kebanyakan wanita hanya merasakan efek psikologis saja pada saat menstruasi					

H. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis diperbanyak dan disebarakan pada sampel penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan dengan membagikan angket kepada mahasiswi yang dijadikan sampel.

Andreansyah Dwi Wibowo, 2013

Perbandingan Sikap Antara Mahasiswi Yang Aktif Dan Tidak Aktif Berolahraga Ketika Menjelang Dan Pada Masa Menstruasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup. Arikunto (2006:152) menjelaskan bahwa “kuesioner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Berdasarkan dari bentuknya maka penulis menggunakan check list sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai. Serta rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan setuju. Hal itu penulis kutip menurut Arikunto (2006:152). Bersifat tertutup artinya angket tersebut telah disusun atas pernyataan yang jelas, tegas, terbatas, dan disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan kehendak dan keadaannya. Sebelum angket disebarluaskan kepada sampel yang sebenarnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji coba ini dilakukan terhadap sejumlah mahasiswa UPI dari FPOK dan dari fakultas lain selain FPOK.

Penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan semua jumlah sampel.
- b. Membuat e-questionnaire (angket elektronik) di <http://goo.gl/zWi41>
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan penyebaran angket tersebut.
- d. Menjelaskan cara pengisian angket terhadap sampel.
- e. Menganalisis hasil dari angket tersebut.

I. Prosedur Pengolahan Data

Data yang di peroleh dari pengisian masih merupakan skor-skor mentah apabila belum diolah, supaya skor-skor itu mempunyai arti, maka data tersebut harus diolah secara statistik agar menimbulkan kebenaran untuk menjawab persoalan-persoalan atau yang diajukan dalam penelitian. Peneliti mengolah data yang diperoleh menggunakan spss. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah :

- a. Menyeleksi data

Setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket.

b. Uji normalitas menggunakan PASW 18

Uji Normalitas ini bermaksud untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data, apakah menyebar secara normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas sampel kolmogorov-sminorv test

c. Uji Homogenitas dan t-test

Uji Homogenitas ini adalah untuk mengetahui Homogen tidaknya data. Pada pengujian homogenitas serta Uji T ini dengan menggunakan *Compare Means Independent Sampel T test*, untuk menguji kesamaan beberapa buah rata-rata.



